

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah *annual report* dan laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Periode penelitian mencakup data pada tahun 2013-2015.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pihak ketiga atau pihak lain yang telah dipublikasi untuk dijadikan sampel penelitian. Data tersebut berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2013-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini. Ada pun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah secara berturut-turut pada periode tahun 2013-2015.

2. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan disajikan dalam Rupiah.
3. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama tahun 2013-2015 pernah membagikan dividen tunai.
4. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan teknik dokumentasi serta *content analysis* yaitu mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan dengan menelusuri *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2013-2015. Data ini diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan hanya mengambil *annual report* perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah tahun 2013-2015.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Pengukuran nilai perusahaan akan menggunakan *Price Book Value* (PBV) yaitu mengukur nilai yang diberikan investor terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin

tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Keunggulan dari PBV ialah Nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang bisa dibandingkan dengan harga pasar serta antar perusahaan sejenis untuk mengukur mahal atau murahnya suatu saham (Novianto dan Iramani, 2015)

PBV merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya perusahaan sendiri, sehingga menggunakan PBV dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya.

Namun, rendahnya nilai PBV ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Menariknya, PBV ini juga memberikan sinyal kepada investor apakah harga yang dibayarkan atau diinvestasikan kepada perusahaan tersebut terlalu tinggi atau tidak jika diasumsikan perusahaan tiba-tiba bangkrut.

Karena apabila perusahaan bangkrut, maka kewajiban utamanya membayar utang terlebih dahulu, dan apabila ada sisa aset maka dibagikan kepada para pemegang saham.

Jadi, konsep utama PBV adalah kapitalisasi pasar dibagi oleh nilai buku. Nilai buku dapat dengan basis seluruh perusahaan atau per sahamnya saja. Rasio ini jelas membandingkan nilai pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Mengukur nilai perusahaan menggunakan PBV dikatakan tepat dikarenakan PBV mengukur menggunakan harga saham. Harga saham sangat berkaitan dengan nilai perusahaan, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik.

$$\text{NIP} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer harus mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang diharapkan akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan. Pada penelitian Pamungkas dan Puspaningsih (2013), keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) dengan menggunakan rumus:

$$\text{KEI} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang sebanyak apa laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dibandingkan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan, seperti pada penelitian Novianto dan Iramani (2015) kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus:

$$KED = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu pemisahan kepemilikan antara pihak *outsider* dan *insider*. Sehingga menjadi stabilitas bagi perusahaan agar pemilik tidak merekap menjadi manajer. Manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola yaitu *Board of Directors* dan *Board of Comisioners* pada perusahaan tersebut. Novianto dan Iramani (2015) pada penelitiannya, kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KMA = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah adanya hak suatu kelembagaan terhadap perusahaan tercermin dengan adanya kepemilikan saham oleh perusahaan yang bukan dari anak perusahaan atau perusahaan inti. Pada penelitian Novianto dan Iramani (2015) kepemilikan institusional dapat diukur

dengan presentase kepemilikan saham institusional. Berikut rumus kepemilikan institusional:

$$\text{KIN} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

e. Struktur Modal

Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) seperti penelitian Kusumajaya (2011) yang melakukan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) pada penelitian ini di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SMO} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, peneliti menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Version 23.0 for windows. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

Tahap yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: 1.) Mengumpulkan data-data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah untuk tahun 2013-2015, 2.) Memilih data-data laporan tahunan perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, 3.) Menginput semua data yang menjadi variabel atas

setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan 4.) Menggunakan uji statistik data.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Menurut Ghozali (2011) uji penyimpangan asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dengan analisis grafik dilihat melalui grafik histogram dan *normal probability plots*. Sementara dengan uji statistik, normalitas residual dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu apabila nilai *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai dari *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan *tolerance* $> 0,1$.

c. Uji Autokorelasi

Uji Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi biasanya menggunakan uji Durbin-Watson (uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, berarti tidak dapat autokorelasi.
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yaitu dengan cara mengkorelasikan

nilai *absolute* dari residual dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig lebih besar 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedestisitas (Melati, 2014).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan

Y	= Nilai perusahaan (PBV)
X1	= Keputusan investasi (TAG)
X2	= Kebijakan dividen (DPR)
X3	= Kepemilikan manajerial (KM)
X4	= Kepemilikan institusional (KI)
X5	= Struktur Modal (DER)
a	= Intercept
b ₁ , ..., b ₅	= koefisien regresi
e	= Error

2. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji nilai t digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (individual).

Kriteria signifikansi simultan adalah:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independennya secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel independennya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA, jika nilai sig $< 0,05$ atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.